

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang di hadapi. Pustaka yang akan dibahas mengenai Jiwa Kewirausahaan, kompetensi Wirausaha, Keberhasilan Usaha.

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Jiwa Kewirausahaan

Kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu entrepreneur yang artinya memulai atau melaksanakan.

“Jiwa Kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif”. **Hartati (2008:25)** dalam **Susi Sulastri (2017:39)**

Menurut **Asri (2005:10)** dalam **Ni Putu Wijayanti, Alit Suryani (2016:1686)** menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan perusahaan miliknya. Kewirausahaan

adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang dilakukan dengan seperangkat tindakan yang menghasilkan organisasi yang melembaga, produktif, kreatif dan inovatif. Entrepreneur adalah orang yang membuat sesuatu yang berguna bagi system perekonomian dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, menciptakan bentuk organisasi baru.

Dari pemaparan para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa Jiwa kewirausahaan seorang wirausahaan yang memiliki kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan ide-ide yang berwawasan luas untuk memajukan usahanya. Seorang wirausahwan (entrepreneurship) yang kreatif memiliki kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan ide-ide baru dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dengan selalu mengobservasi situasi dan masalah-masalah sebelumnya. Dan melibatkan kekuatan-kekuatan emosional mental bawah sadar yang dimiliki dan menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya.

2.1.1.2 Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Menurut **M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1996)** dalam **Suryana (2017:23)**, terdapat 11 karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Berani Mengambil Resiko

Wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko yang wajar yang sudah diperhitungkan, ia optimis akan berhasil, tapi bukan berarti berhasil atau gagal.

2. Kreatif dan Inovatif

Wirausaha tidak mudah puas dengan yang telah dicapai, selalu ada ide atau gagasan untuk mengembangkan yang telah ada. Kalaupun mereka membuat produk atau membuka jenis usaha yang sama dengan orang lain tapi bukan karena ikut-ikutan, itu Karena mereka melihat peluangnya masih besar. Mereka akan melakukan modifikasi, pengembangan penyempurnaan-penyempurnaan agar lebih menarik konsumen.

3. Mempunyai Visi

Wirausaha yang sukses adalah orang yang visioner, yang memiliki bayangan atau gambaran masa depan yang akan dicapai. Ia mampu membuat gambaran tentang wujud masa depan yang akan diraih. Berdasarkan visi yang diterapkan, ia mampu menyusun rencana dan strategi untuk mencapainya. Dan dengan tekun melaksanakannya secara konsisten, meskipun banyak rintangan, kesulitan dan hambatan ataupun orang lain meragukannya.

4. Mempunyai Tujuan Yang Berkelanjutan

Sebagian dari upaya mencapai harapan masa depan atau visinya, seorang wirausaha sukses mampu merumuskan tujuan yang jelas menantang namun realistis. baik tujuan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.

5. Percaya Diri

Wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapan, walaupun banyak orang yang meragukan. Ketika memulai bisnis,

meskipun awalnya kecil-kecilan, ia percaya bahwa yang dilakukan merupakan sesuatu yang tepat sehingga tanpa ragu berani mewujudkan dan yakin pada saatnya akan sukses.

6. Mandiri

Seorang wirausaha adalah orang yang mandiri, tidak mau hidupnya tergantung dengan orang lain. Ia mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi pemimpin atau bos minimal bagi diri sendiri

7. Aktif, Enerjik dan Menghargai Waktu

Seorang wirausaha sejati biasanya tidak mau diam dan tidak mudah puas dengan yang sudah ada. Apabila sedang menjalankan usahanya, tidak paus kalau tidak menggunakan waktu sebaik mungkin.

8. Memiliki Konsep Diri Positif

Wirausaha sejati adalah orang yang memiliki konsep positif. Ia adalah orang yang terbuka terhadap kritik, Karena kritik sangat berguna bagi diri atau usahanya.

9. Berpikir Positif

Berpikir positif bagian dari sikap hidup sehari-hari seorang wirausaha berhasil. Ia senantiasa membiasakan diri bersikap dan berperilaku positif terhadap konsumen, karyawan, pesaing, mitra bisnis, serta kegagalan yang pernah menimpanya.

10. Bertanggung Jawab Secara Pribadi

Seorang wirausahawan sejati, apabila kurang atau belum berhasil mencapai tujuan usahanya, maka ia tidak begitu mudah menyalahkan faktor-faktor diluar dirinya, seperti orang lain yang bersalah, mesin, kebijakan pemerintah yang kaku dan sebagainya.

11. Selalu Belajar dan Mengumpukan Balik

Apabila mengalami kepahitan dalam usahanya, seorang wirausahawan sejati tidak mudah begitu saja meloncat ke usaha lain yang sama sekali berbeda. Ia akan berusaha mengumpulkan informasi dan mempelajari faktor-faktor apa saja dari dalam diri dan dari luar diri yang menyebabkan kegagalannya.

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:27) dalam penelitian terdahulu dari penelitian Emrizal, primadona (2013:70) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang didalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.

3. Keberanian mengambil resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Dia selalu menampilkan produk dan jasa yang berbeda sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5. Berorientasi kemasa depan

Wirausaha harus menjadi perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6. Keorisinilan (kreativitas dan inovasi)

Tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu dari Yohanes Rante (2011:135)

menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang

Diartikan sebagai pemahaman yang Timbul dari Hati atau keingan yang berasal pada diri sendiri.

2. Disiplin

Diartikan sebagai Pemahaman yang berasal dari pribadi seseorang untuk mencapai kesepakatan dan tujuan.

3. Kerja keras

Diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari diri masing-masing individu untuk mencapai target yang diinginkan.

4. Jujur

Diartikan sebagai pemahaman yang datangnya dari hati masing-masing individu untuk maksud dan tujuan yang lebih baik

5. Tekun

Diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri masing-masing individu.

6. Ulet

Diartikan sebagai dorongan yang berasal dari hati dan diri masing-masing individu.

2.1.2. Kompetensi Wirausaha

2.1.2.1 Definisi Kompetensi Wirausaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa idea tau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran, modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan kompetensi atau keahlian, kompetensi pengusaha atau wirausaha sangat

dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Menurut UUNo. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10)“Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata”. ditetapkan”.

Menurut Wayan Gede Supartha (2009: 79) dalam Raeni Dwi Santy (2013) mengungkapkan bahwa "Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik mendasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik.

Menurut Fithri dan Amanda (2012:280) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja.

Wirausaha menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:5), mengungkapkan bahwa: “Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaan unggul”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif atau seorang wirausaha yang mampu menjalankan segala kegiatan usahanya di dukung

dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tujuannya dapat tercapai. Kompetensi wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada di usahanya sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh nya dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.

2.1.2.2 Jenis-jenis Kompetensi Wirausaha

Menurut Heru (2009: 41), disebutkan bahwa kompetensi wirausaha terbagi menjadi 7, antara lain:

1. Kompetensi hubungan antar manusia

Kompetensi wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang, serta pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, seperti dengan: rekan kerja, karyawan, penyalur barang, pemasok bahan, investor, kreditur, dan masyarakat

2. Kompetensi teknik

Kompetensi wirausaha yang berhubungan dengan teknik, cara, bahan serta tenaga kerja yang menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan

3. Kompetensi marketing

Kompetensi wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan wirausaha di bidang pemasaran produk. Kemampuan ini mencakup keahlian melakukan riset pasar, memilih strategi pemasaran, mengkombinasikan bauran pemasaran yang menguntungkan

4. Kompetensi keuangan

Kompetensi wirausaha dalam mengelola keuangan, terutama mencari sumber pendanaan yang paling murah, menggunakan dan menginvestasikan dana yang menguntungkan, membuat anggaran yang tepat dan membagi laba atas keuntungan usaha dengan memuaskan semua pihak yang berkepentingan

5. Kompetensi konseptual

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan untuk membuat konsep kegiatan, event, produk yang baik. Konsep tersebut apabila dijalankan dapat berhasil

6. Kompetensi dalam pengambilan keputusan

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat. Wirausaha selalu berhubungan dengan aktivitas yang berisiko, ketidakpastian lingkungan, maka dibutuhkan keahlian dalam pengambilan keputusan yang tepat, terukur dan menguntungkan.

7. Kompetensi dalam mengatur waktu

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan mengatur waktu dengan efisien

2.1.2.3 Elemen - elemen Kompetensi Wirausaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9) menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. *Knowing Your Business*

Yaitu dia harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing The Basic Business Management*

Yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merangsang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having The Proper Attitude*

Yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Ia harus bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. *Having Adequate Capital*

Yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya cukup materi, tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga tempat dan mental.

5. *Financial Competence*

Yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba / rugi. Ia harus tau bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya

6. *Managing Time Efficiently*

Yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai komitmen.

7. *Managing People*

Yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengerakan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.

8. *Satisfying Customer by Providing Hight Quality Product*

Yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

9. *Knowing How to Competev*

Yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*strenght*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun terhadap pesaing.

10. *Copying With Regulations and Paperwork*

Yaitu membuat pedoman / aturan yang jelas / tersurat didalam perusahaan.

11. *Tehnical Competence*

Yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih. Misalnya, kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi. Ia harus betul-betul mengetahui bagaimana barang dan jasa itu dihasilkan dan disajikan.

12. *Marketing Competence*

Yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ia harus mengetahui bagaimana menemukan peluang pasar yang spesifik, misalnya pelanggan dan harga khusus yang belum digarap pesaing.

13. *Human relation competence*

Yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjamin kemitraan antar perusahaan. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

2.1.2.4 Indikator Kompetensi Wirausaha

Menurut Suryana (2006:91), berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical Competence*, yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.
2. *Marketing Competence*, yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

3. *Financial Competence*, yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.
4. *Human Relation competence*, yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan serta harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:11) wirausaha harus memiliki keterampilan (*skill*) sebagai bekal kompetensi, untuk menunjang keberhasilan bisnis sebagai berikut:

1. *Technical Skill*

Yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan, auditor dan ahli gambar.

2. *Human Relations Skill*

Yaitu kemampuan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.

3. *Conceptual Skill*

Yaitu keterampilan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.

4. *Decision Making Skill*

Yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

5. *Time Management Skill*

Yaitu kemampuan wirausahawan dalam mengatur dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

6. *Individual Skills and Attitudes*

Yaitu kemampuan seorang wirausahawan dalam mengatur sikap dan tatakrama yang baik seorang wirausaha kepada konsumennya maupun karyawannya.

7. *Knowledge Of Business*

Yaitu kemampuan seorang wirausahawan memiliki banyak pengetahuan bisnis yang akan dimasuki.

8. *Establishment Of Goal*

Yaitu cara pandang seorang wirausahawan dalam kemantapan menentukan tujuan perusahaan.

9. *Take Advantages of The Opportunities*

Yaitu kemampuan seorang wirausahawan membuat usahanya terlihat unggul dalam menemukan bismis.

10. *Adapt To The Change*

Yaitu kemampuan seorang wirausahawan dalam beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman.

11. *Minimize The Threats To Business*

Yaitu kemampuan seorang wirausahawan dalam meminimalkan ancaman terhadap bisnis yang ia jalani.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita tahu bersama bahwa dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu.

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Henry Faizal Noor (2007:397) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”.

Menurut Dwi Riyanti (2003:29) mengemukakan bahwa “keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif, mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif”.

Menurut Noor (2007: 397) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya”. Moch.Kohar Mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) berpendapat bahwa, “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya”.

Menurut Suryana (2003:285) dalam Fitria Lestari Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Menurut Algifari (2003:118) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Dari pendapat-pendapat yang telah di kemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis yang ia jalani sehingga mencapai tujuan yang ia targetkan yang di dapat dari pemikiran yang cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut dapat di lihat dari keadaan usahanya yang lebih baik dari sebelumnya.

Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usahatetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari

orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya. Agar usahanya berhasil, seorang wirausaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya ataupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

Menurut Bachtiar Hasan (2003:23), pada dasarnya penentuan keberhasilan pengusaha dilihat dari dua aspek yaitu aspek pengusaha dan aspek perusahaan.

1. Aspek pengusaha

Kriteria objek yang dievaluasi dan tolak ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

**Kriteria Objek yang Dievaluasi dan Tolak Ukur Penentuan
Keberhasilan Usaha dari Aspek Pengusaha**

Sikap	Tingkah Laku
1. Kerja Keras atau bersemangat	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja tidak mengenal waktu • Memiliki semangat kerja tinggi dan tetap
2. Tekun dan Ulet	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah menyerah kalah pada persoalan yang dihadapi apabila mengalami kegagalan
3. Hidup Berencana	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rencana yang jelas dan terperinci bagi pencapaian tujuan yang dihadapi • Bekerja secara sistematis

	kepuasan
4. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tujuan prestasi tidak terlalu muluk dan tidak terlalu mudah • Menentukan tujuan dengan risiko yang sedang atau moderat cukup menentukan, tercapai dan memberikan kepuasan
5. Mau belajar dari kegagalan, menerima umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Mau mencari umpan balik langsung sampai ia berhasil. • Menetapkkan target yang akan dicapai serta menilai apakah tercapai atau belum.
6. Terbuka terhadap pembaharuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan menerapkan ide-ide baru atau yang bersifat fisik dan non fisik • Menciptakan hal-hal baru. Berusaha untuk mengungguli orang lain.
7. Berdisiplin dan bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Menepati janji Sportif • Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
8. Percaya pada diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. • Berani mengambil keputusan sendiri. • Tidak mudah terpengaruh orang lain.
9. Mempunyai kemampuan memanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak kaku dalam bergaul • Pandai menempatkan serta menyesuaikan diri dengan situasi bagaimanapun.

	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa merebut kesempatan
10. Sadar akan pentingnya kepercayaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan secara baik bantuan dari pihak lain. • Membina hubungan baik dengan relasi dan konsumen baru.
11. Hidup hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak konsumtif • Tidak mengutamakan prestise

Sumber : Bachtiar Hasan (2003;23)

2. Aspek perusahaan

Kriteria objek yang dievaluasi adalah keuangan, pemasaran, produksi, administrasi, manajemen, personalia dan lain-lain seperti jumlah tenaga kerja dan kaderisasi.

- a. Aspek keuangan, meliputi modal, pendapatan dan laba rugi.
- b. Aspek pemasaran, meliputi volume penjualan, daerah penjualan, produk, distribusi, promosi dan harga jual
- c. Aspek produksi, meliputi kapasitas mesin, mutu produk, penggunaan teknologi dan desain.
- d. Aspek administrasi, meliputi pencatatan aktivitas perusahaan.
- e. Aspek manajemen, meliputi rencana, organisasi dan pengawasan.
- f. Aspek Personalia, meliputi pendidikan dan pelatihan, pembinaan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Tambunan (2002:14) ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah:

1. Kekuatan modal
2. Kualitas sumber daya manusia
3. Penguasaan teknologi
4. Sistem manajemen
5. Jaringan bisnis dengan pihak luar
6. Tingkat entrepreneurship

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan ekonomi
2. Sistem perekonomian
3. Sistem perburuhan dan kondisi perburuhan
4. Tingkat pendidikan masyarakat
5. Lingkungan global

Dari faktor-faktor diatas yang dinilai dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha mikro adalah faktor internal yaitu tingkat kewirausahaan yang akan membentuk jiwa/perilaku kewirausahaan dari pengusaha untuk mengelola usahanya menggunakan cara-cara yang berbeda dan lebih efisiensi guna menunjang keberhasilan usaha yang ingin dicapai.

2.1.1.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Kasmir (2006) dalam Mochtar dan Ramadini (2011:200) keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal, yaitu :

1. Jumlah Penjualan Meningkat

Untuk mengukur keberhasilan usaha, jumlah barang yang dijual oleh perusahaan tersebut haruslah meningkat

2. Hasil Produksi Meningkat

Dalam segi produksi, perusahaan harus memiliki hasil produksi yang meningkat demi menunjang keberhasilan usahanya.

3. Keuntungan atau profit bertambah

Untuk setiap perusahaan dapat dikatakan berhasil adalah ketika profit yang didapat oleh perusahaan itu bertambah/tidak berkurang

4. Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari peningkatan penjualan perusahaan.

5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan

Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan dapat dilihat dengan kepuasan konsumen.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Sihombing Tepe (2012)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung	Menunjukkan ada hubungan yang baik antara jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung	Menggunakan Variabel yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	Meneliti unit yang berbeda dan tidak menggunakan variabel Motivasi terhadap Kinerja Usaha.
2.	Farah Balqish (2015)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung	Jiwa kewirausahaan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan sebagai karakteristik yang dibutuhkan dalam jiwa kewirausahaan.	-Variabel X1 (jiwa kewirausahaan) -Variabel Y (keberhasilan usaha)	Meneliti Unit yang berbeda

3	Ni Gusti Putu Putri Wijayanti dan Alit Suryani (2016)	Perbandingan faktor-faktor yang memengaruhi intensi Mahasiswa FEB Unud Dan Mahasiswa FEB UNDIKNAS	Menunjukkan bahwa konteks keluarga dan Entrepreneurial skills, berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 reguler FEB UNUD, sedangkan konteks keluarga dan Locus of control berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 regular FEB UNDIKNAS	Tidak ada persamaan dengan penelitian yang digunakan penulis	Perbedaan variabel yang digunakan
4.	Santi Herawati (2017)	Keberhasilan Usaha di Pengaruhi Oleh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha	Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha wirausaha yang baik pada perusahaan tersebut agar terciptanya	Menggunakan satu variable yang sama	Variabel dependent terdapat di depan. Variabel Indipenden di belakang

			keberhasilan usaha yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.		
5.	Ganjar Rizki Setiana (2017)	Pengaruh jiwa kewirausahaan dan Lokasi Usaha terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Tekstil Cigondewah Bandung	Menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha	Menggunakan akan variabel independent yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	Menggunakan tempat penelitian yang berbeda
6.	Elysabeth Sihombing (2013)	Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha (Studi Kasus pada Bisnis Ritel di Wilayah Jakarta Timur)	Kompetensi wirausaha dan lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wirausaha secara finansial	Menggunakan variabel independent X1 yaitu kompetensi wirausaha	-variabel X2 (lingkungan bisnis) -variabel dependent Y (kesuksesan wirausaha)
7.	Nina Marlina (2013)	Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orieintasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnsi Pada Sentra UKM Bonekan Paris Van Java Bandung	Kompetensi wirausaha yang dimiliki para pengusaha Sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung masih rendah. Hal ini terutama disebabkan kurangnya <i>technical competence, marketing competence</i> dimiliki para pengusaha sentra	X1 yaitu kompetensi wirausaha	-variabel X2 yaitu orientasi pasar -variavel Y yaitu kinerja bisnis

			UKM Boneka Paris Van Java di Bandung yang masih rendah. Akan tetapi pada <i>financial competence</i> dan <i>human relation competence</i> di Sentra UKM Boneka Paris Van Java sudah cukup tinggi		
8.	<i>Dr. Wilhelmus Hary Susilo* (2014)</i>	<i>An Entrepreneurial Mindset and Factors' Effect on Entrepreneur's Spirit in Indonesian</i>	<i>The Pearson correlation test for dimension's variables indicated significant for the benefit of finished business job dimension of entrepreneurial mindset, with input and contribution for the government that Indonesian people must increase Entrepreneurial spirit with hard learning and working cause the successful entrepreneur's spirit can enhance the nation's competitiveness in the face of</i>	<i>entrepreneur's spirit</i>	<i>- entrepreneurial mindset -factors effect</i>

			<i>world free trade.</i>		
9	<i>Shehnaz Tehseen (2015)</i>	<i>Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration</i>	<i>As the existing literature reveals the importance of entrepreneurial competencies towards business success, this paper thus argues that through external integration, this relationship can be more improved. But this is just a conceptual paper; it suggests that an empirical study should be conducted in future by using this conceptual framework to see the impact of external integration as a moderator between the entrepreneurial competencies and business success.</i>	<i>Entrepreneurial competencies</i>	<i>SMEs business success the contingent role of external integration</i>
10.		<i>Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs</i>	<i>The results of this study indicate that the entrepreneurial characteristics have a significant influence on business performance. Entrepreneurial competencies as</i>	<i>Entrepreneurial Competency</i>	<i>Entrepreneurial Characteristics</i>

			<p><i>mediating in the relationship between entrepreneurial characteristics and business performance. It means the more powerful entrepreneurial characteristics will lead to an increase in the competence of the SMEs owner, which will ultimately have an effect on business performance.</i></p>		
--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Banyaknya jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya di Kota Bandung dan sekitarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya. Walaupun demikian , terdapat masalah lain yang membuat para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) cukup khawatir, yaitu tentang bagaimana jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausahawan berupa kreativitas dan inovasi yang mereka lakukan agar usaha mereka dapat berkembang

Pada era sekarang seorang wirausahawan harus menerapkan Jiwa Kewirausahaan , yaitu untuk memajukan dengan cara melakukan inovasi sehingga

terlihat berbeda dengan wirausaha lain, seorang wirausaha harus berani mengambil keputusan yang berdampak risiko ataupun tidak terhadap usaha yang di jalani.

Selain itu seorang wirausahaan harus menerapkan kompetensi kewirausahaan juga , yang harus memikirkan bagaimana produknya di kenal oleh konsumen berdasarkan kualitasnya, dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan. Dan mampu melihat peluang pasar yang ada sehingga tidak mengalami kerugian.

Lalu dengan menerapkan keduanya membuat keberhasilan usaha dimana membuat produknya di kenal, membuat produknya terlihat beda, dan mencapai target yang diinginkan.

Jiwa Kewirusahawan sangat berperan penting dan harus di terapkan oleh seorang wirausahaan khususnya pada Usaha Kecil Menengah (UKM) bertujuan untuk memajukan usaha tersebut. Lalu dengan adanya Kompetensi wirausahawan pun seorang wirausahaan akan berpikir kreatif sehingga membuat produknya unggul di banding yang lainnya.

2.2.1 Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suherman (2011,8) Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

2.2.2 Keterkaitan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan

menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi

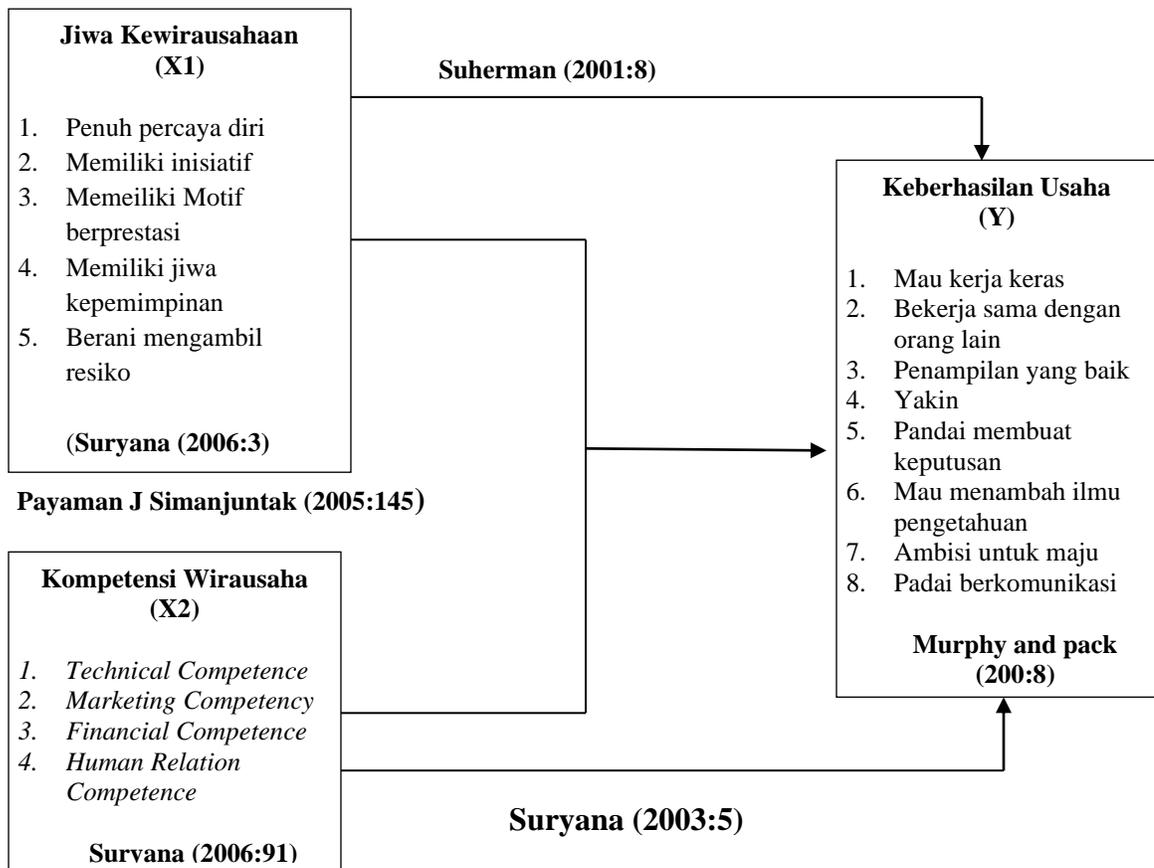
Menurut Suryana (2003:5) menyatakan “Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi, kompetensi akan berpengaruh pada kinerja yang merupakan tujuan yang ingin dicapainya dalam hal ini keberhasilan Usaha.

2.2.3 Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Payman J.Simanjuntak (2003:145) bahwa keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Uma Sekaran (2014:135), “Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variable yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa :

1. H1 : Jiwa Kewirausahawan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di sentra tahu Cibuntu Bandung
2. H2 : Kompetensi wirausahawan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Sentra tahu Cibuntu Bandung
3. H3 : Jiwa Kewirausahawan dan Kompetensi Wirausahawan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra tahu Cibuntu Bandung